



**SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi,
Akuntansi dan Manajemen**
journal homepage: <https://jurnal.adai.or.id/index.php/sintamai>



Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) Pada Usaha Mikro Toko Ratu Tani di Kabupaten Enrekang

Wahyuni¹, M. Ridwan Tikollah², Samsinar³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Terapan, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar.
e-mail : wahyunykasim@gmail.com¹,
m.ridwan.tikollah@unm.ac.id²,
samsinar77@unm.ac.id³

Penulis Korespondensi. Wahyuni
e-mail: wahyunykasim@gmail.com

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima 30 Sep 2025
Diterima 30 Sep 2025
Tersedia Online 30 Sep 2025

Kata kunci:

SAK-EMKM, laporan
keuangan, usaha mikro

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (sak-emkm) pada toko ratu tani di Kabupaten Enrekang, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam proses penyusunannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa toko ratu tani telah memanfaatkan aplikasi kasir digital untuk mencatat transaksi penjualan, pembelian, dan beban usaha, tetapi laporan yang dihasilkan masih sebatas rekap pendapatan-pengeluaran dan belum diwujudkan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan sesuai format laporan keuangan SAK-EMKM. Kendala utama berupa rendahnya pemahaman akuntansi pemilik dan staf, ketiadaan pelatihan atau sosialisasi SAK-EMKM, serta keterbatasan fitur aplikasi, sehingga penerapan standar akuntansi dikategorikan belum memadai dan memerlukan peningkatan kompetensi sdm serta sistem pelaporan yang lebih sesuai.

ARTICLE INFO

Article History:

Received 30 Sep 2025
Accepted 30 Sep 2025
Available Online 30 Sep 2025

Keywords :

SAK-EMKM, financial
statements, micro business

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of financial statement preparation based on the financial accounting standards for micro, small, and medium entities (SAK-EMKM) at toko ratu tani in enrekang regency, as well as to identify the obstacles encountered during the preparation process. The research employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques including interviews and documentation. The results of the study indicate that toko ratu tani has utilized a digital cashier application to record sales, purchases, and operating expenses. however, the financial reports generated are limited to basic income and expense summaries and have not yet been structured into a formal statement of financial position, income statement, or notes to the financial statements in accordance with the sak-emkm financial reporting format. The main obstacles include the limited accounting knowledge of the owner and staff, the absence of training or socialization related to sak-emkm, and the inadequate features of the application used. as a result, the implementation of the accounting standard is considered insufficient and requires improvement in human resource competencies and the adoption of a more appropriate reporting system.



1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi tentang kondisi keuangan suatu entitas. Informasi ini sangat penting bagi berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, dalam mengambil keputusan ekonomi. Dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), laporan keuangan menjadi instrumen utama dalam menilai kinerja bisnis, mengelola arus kas, serta memperoleh akses pendanaan dari lembaga keuangan. Agar UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana dan sesuai dengan kebutuhannya, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini bertujuan untuk menyederhanakan penyajian laporan keuangan UMKM agar dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku usaha (Sarbullah, 2023)

Penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan UMKM. Standar ini mengatur penyajian laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Dengan struktur ini, pelaku usaha dapat lebih memahami kondisi keuangan bisnisnya dan membuat keputusan strategis yang lebih baik (Suwarno & Marlina, 2021).

SAK EMKM disusun untuk membantu pelaku usaha mikro menyusun laporan keuangan secara sederhana mudah dipahami (Lestari & Priantilianingtiasari, 2023). Namun, masih banyak usaha mikro yang belum menerapkannya, sehingga laporan keuangan menjadi tidak akurat, sulit dimengerti, dan tidak sesuai standar. Hal ini menyulitkan akses pembiayaan dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penerapan SAK EMKM untuk usaha mikro itu penting agar laporan keuangan lebih jelas, terpercaya, dan mendukung perkembangan usaha.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dikelola oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), mengetahui betapa berharganya peran akuntansi dalam dunia Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sehingga, IAI mengeluarkan SAK EMKM sebagai standar akuntansi keuangan khusus untuk usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk membantu mereka dalam kinerja keuangannya. Perlu adanya penciptaan standar yang sesuai untuk kegiatan mereka Manehat & Sanda, (2022). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, yang disingkat sebagai SAK EMKM, telah disetujui dibuat oleh DSAK pada tahun 2009, kemudian mulai berlaku efektif per 1 Januari 2018.

Standar akuntansi yang disebut SAK-EMKM mengoordinasikan elemen laporan keuangan menjadi 3 bagian, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan atas Laporan Keuangan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah disarankan untuk menyusun laporan keuangan mereka guna memperoleh manfaat yang lebih dari itu Serta dapat mendanai dan mengembangkan usaha mereka. Hal ini diharapkan dapat menjadi pendorong bagi UMKM untuk lebih besar lagi dalam menyusun laporan keuangan. Kemudian berkembang dengan adanya keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan.

Salah satu UMKM yang berkembang pesat di Kabupaten Enrekang adalah Toko Ratu Tani. Toko Ratu Tani merupakan sebuah usaha mikro yang berfokus pada produksi dan penjualan alat serta kebutuhan pertanian, seperti pupuk organik dan anorganik, pestisida, dan benih unggul. Toko ini berlokasi di Jl. Poros Enrekang-Makale, Kabupaten Enrekang, dan telah menjadi salah satu pilihan utama bagi petani dalam memenuhi kebutuhan pertanian mereka. Dengan berbagai produk yang tersedia, toko ini telah berhasil menarik perhatian masyarakat sekitar dan menjadi salah satu toko pertanian yang cukup lengkap dibandingkan dengan usaha sejenis di daerah tersebut.

Penerapan SAK EMKM mendorong UMKM untuk menyusun tiga jenis laporan keuangan utama, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan Posisi Keuangan mencerminkan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas pemilik

usaha pada periode tertentu. Laporan Laba Rugi menyajikan rincian pendapatan dan beban usaha, yang menggambarkan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari aktivitas operasional. Catatan atas Laporan Keuangan memberikan penjelasan tambahan terkait kebijakan akuntansi yang digunakan serta rincian lain yang mendukung keandalan informasi dalam laporan keuangan. Dalam praktiknya, Toko Ratu Tani saat ini baru menyusun Laporan Posisi Keuangan saja, sehingga belum sepenuhnya menerapkan ketentuan dalam SAK EMKM.

Pentingnya penerapan dan pemahaman terkait dengan manajemen keuangan dalam UMKM dapat menetapkan harga dengan lebih mudah dan percaya diri apabila mereka memiliki informasi yang akurat mengenai biaya pekerjaan atau unit yang akan dijual. Sehingga peneliti berfokus pada bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro Toko Ratu Tani. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK-EMKM) Pada Usaha Mikro Toko Ratu Tani Di Kabupaten Enrekang”

2. STUDI LITERATUR

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen yang berisi informasi mengenai Kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Secara umum, laporan ini mencakup neraca, laporan laba rugi, serta perubahan ekuitas. Neraca mencerminkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan, sedangkan laporan laba rugi menggambarkan pendapatan dan beban yang terjadi selama periode tersebut. Laporan keuangan digunakan sebagai indikator untuk menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi terkait posisi keuangan, kinerja, serta arus kas perusahaan. Informasi ini sangat berguna bagi berbagai pihak yang membutuhkan data keuangan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses langsung untuk meminta laporan khusus sesuai kebutuhan mereka Harahap, Anggraini & Kusmilawaty, 2023).

Laporan keuangan adalah dokumen yang berisi informasi tentang kondisi keuangan suatu usaha dalam periode tertentu. Dokumen ini biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang bisa berupa laporan arus kas atau laporan arus dana, serta catatan tambahan yang menjelaskan lebih lanjut isi laporan tersebut. laporan keuangan juga bisa mencakup informasi tambahan seperti data keuangan berdasarkan sektor usaha atau wilayah, serta dampak perubahan harga terhadap keuangan perusahaan

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)

SAK EMKM merupakan suatu peraturan atau standar yang mengatur tentang penyusunan pelaporan keuangan yang baik bagi pelaku UMKM atau pelaku usaha. Oleh karena itu, EMKM hanya mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehan dan kekayaan milik pribadi UMKM harus dipisahkan dengan kekayaan hasil usaha. UMKM Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) yang baru disahkan efektif per 1 Januari 2018, SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas untuk memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

SAK EMKM merupakan langkah yang sangat positif dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Dengan dirancang untuk menyederhanakan

proses pelaporan keuangan bagi entitas skala kecil, SAK EMKM memudahkan UKM dalam memahami dan mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas informasi keuangan yang disajikan, tetapi juga memberikan akses yang lebih adil terhadap pembiayaan dan modal dari pihak eksternal, seperti bank atau investor. Selain itu, SAK EMKM membantu UKM untuk lebih fokus pada pengembangan bisnis mereka tanpa terbebani oleh biaya dan kompleksitas yang berlebihan dalam penyusunan laporan keuangan.

Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM

Penerapan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pengguna dalam mengambil keputusan yang tepat. Dalam penyajiannya, laporan keuangan harus mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan disusun tanpa kesalahan yang dapat memengaruhi keakuratan data yang disajikan. Informasi yang ditampilkan harus relevan dan dapat dipercaya, sehingga pengguna dapat memahami gambaran keuangan entitas dengan jelas. Selain itu, penerapan standar ini juga memastikan bahwa laporan keuangan memiliki keterbandingan antara periode yang berbeda, memungkinkan analisis mengenai perubahan posisi keuangan serta kinerja usaha dari waktu ke waktu. Penerapan laporan keuangan yang sesuai juga harus memperhatikan aspek kemudahan dalam memahami informasi yang disajikan. Pengguna diharapkan memiliki pemahaman dasar terkait laporan keuangan, namun tetap diperlukan penyajian yang sistematis dan jelas agar informasi dapat diinterpretasikan dengan baik. Dengan adanya standar ini, pelaku usaha, terutama dalam sektor UMKM, dapat menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur, sehingga dapat membantu dalam proses evaluasi, pengambilan keputusan, serta perencanaan usaha ke depan.

3. METODE RISET

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena yang terjadi. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap perilaku, persepsi, dan praktik yang dilakukan oleh subjek penelitian Nabilah, (2023). Dengan menekankan pada makna dan proses, penelitian ini mengumpulkan data secara induktif serta menyajikan informasi yang dapat diamati dan dianalisis secara sistematis.

Penelitian ini berfokus pada transaksi usaha mikro Toko Ratu Tani dalam periode tertentu guna menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis bagaimana usaha mikro toko ratu tani menjalankan aktivitas bisnisnya, Termasuk strategi dan praktik yang diterapkan dalam operasional sehari-hari. penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan laporan keuangan pada usaha mikro toko ratu tani serta kendala kendala apa yang mempengaruhi pencatatan keuangan mereka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif terkait penyusunan laporan keuangan Toko Ratu Tani. Laporan keuangan disusun untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja usaha, serta perubahan posisi keuangan. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

Hasil wawancara dengan Bapak Yasmin selaku Karyawan Toko Ratu Tani menunjukkan bahwa pencatatan laporan keuangan Toko Ratu Tani belum sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini disebabkan pemilik belum memahami prosedur pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang benar, serta pencatatan yang dilakukan masih sederhana dan tidak sistematis. Selain itu, pemilik menganggap penyusunan laporan keuangan rumit. Akibatnya, laporan yang tersedia

belum mampu mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja usaha secara menyeluruh. Padahal, penerapan SAK EMKM sangat penting bagi usaha Mikro seperti Toko Ratu Tani. Laporan keuangan yang sesuai standar dapat memberikan informasi akurat mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas usaha. Dengan informasi tersebut, pemilik dapat mengambil keputusan operasional dan perencanaan usaha secara tepat serta mendukung keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, penerapan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM sangat penting bagi usaha Mikro Toko Ratu Tani. Laporan keuangan yang tersusun dengan baik memungkinkan pemilik untuk memahami kondisi keuangan dan kinerja usaha secara menyeluruh. Dengan demikian, pencatatan yang sistematis memudahkan perencanaan operasional dan pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat serta, penerapan standar ini juga meningkatkan transparansi dan kredibilitas usaha.

Penelitian ini menyajikan kerangka penyusunan laporan keuangan yang didasarkan pada SAK EMKM. Kerangka tersebut dapat dijadikan pedoman bagi usaha Mikro toko Ratu Tani dalam menyusun laporan keuangan secara sistematis. Dengan penerapan kerangka ini, pemilik usaha dapat memastikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi disusun untuk memperlihatkan kinerja operasional suatu entitas dalam periode tertentu dengan mengukur perbandingan antara pendapatan yang diterima dan beban yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Laporan laba rugimenyajikan pendapatan, beban, serta laba atau rugi bersih dalam suatu periode. Berikut laporan laba rugi Usaha Mikro toko Ratu Tani terdapat beberapa unsur didalamnya, yaitu pendapatan dan beban usaha, sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih.

Tabel 1. Laporan Laba Rugi Toko Ratu Tani Periode 31 Desember 2024

TOKO RATU RANI		
LAPORAN LABA RUGI		
PERIODE 31 DESEMBER 2024		
PENDAPATAN		
Penjualan		Rp 485.072.000
PENDAPATAN BERSIH		Rp 485.072.000
HARGA POKOK PENJUALAN		
Pembelian	Rp 211.727.500	
HARGA POKOK PENJUALAN		(Rp 211.727.500)
LABA KOTOR		Rp 273.344.500
BEBAN-BEBAN		
Beban Gaji Karyawan	Rp 82.500.000	
Beban Gaji Buruh dan Sopir	Rp 11.550.000	
Beban Solar	Rp 3.300.000	
Beban Listrik dan Air	Rp 5.775.000	

Bonus Karyawan	Rp	2.000.000	
Beban Penyusutan Gedung	Rp	7.500.000	
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp	21.000.000	
Beban Penyusutan Peralatan Kantor	Rp	1.500.000	
Beban Penyusutan Peralatan Elektronik	Rp	1.166.667	
TOTAL BEBAN-BEBAN			(Rp 136.291.667)
LABA BERSIH			Rp 137.052.833

Sumber: Data Diolah Penulis, 2025

Laporan laba rugi yang disusun telah menyajikan informasi keuangan secara lengkap dan terstruktur. Pendapatan usaha dari penjualan ditampilkan secara jelas. Harga pokok penjualan juga disajikan, yang mencerminkan pembelian barang dagang. Setelah dikurangkan, laporan menampilkan laba kotor. Selanjutnya, berbagai beban usaha disusun secara rinci, termasuk beban gaji, transportasi, listrik, serta beban penyusutan terhadap aset tetap seperti kendaraan dan peralatan. Akhirnya, diperoleh laba bersih yang mencerminkan hasil usaha setelah dikurangi seluruh beban.

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan Toko Ratu Tani per 31 Desember 2024. Laporan ini memuat informasi tentang aset yang dimiliki usaha, kewajiban yang masih harus dibayar, serta modal atau ekuitas pemilik. Penyusunan laporan ini bertujuan untuk menunjukkan posisi keuangan usaha secara tepat dan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan bisnis.

Laporan posisi keuangan Toko Ratu Tani juga menjadi alat penting untuk menilai likuiditas, solvabilitas, dan kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Informasi yang tersaji membantu pemilik usaha, kreditur, dan pihak terkait lainnya dalam menilai kesehatan finansial serta prospek keberlanjutan usaha. Dengan adanya laporan ini, pemilik dapat lebih mudah melakukan evaluasi terhadap penggunaan aset, mengontrol utang, dan merencanakan strategi pengembangan usaha di masa mendatang.

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan Toko Ratu Tani Per 31 Desember 2024

TOKO RATU RANI	
LAPORAN POSISI KEUANGAN	
PERIODE 31 DESEMBER 2024	
ASET	
ASET LANCAR	
Kas	Rp 237.679.500
Piutang	Rp 9.470.000
Perlengkapan	Rp 3.190.000

TOTAL ASET LANCAR		Rp 250.339.500
ASET TETAP		
Gedung	Rp 150.000.000	
Akm. Penyusutan Gedung	(Rp 45.000.000)	
Kendaraan	Rp 210.000.000	
akm. Penyusutan Kendaraan	(Rp 84.000.000)	
Peralatan Kantor	Rp 15.000.000	
Akm. Penyusutan Peralatan Kantor	(Rp 7.500.000)	
Peralatan Elektronik	Rp 7.000.000	
Akm. Penyusutan Peralatan Elektronik	(Rp 5.833.334)	
TOTAL ASET TETAP		Rp 239.666.666
TOTAL ASET		Rp 490.006.166
LIABILITAS & EKUITAS		
LIABILITAS		Rp -
EKUITAS		
Modal	Rp 352.953.333	
Laba Usaha	Rp 137.052.833	
TOTAL EKUITAS		Rp 490.006.166
TOTAL LIABILITAS & EKUITAS		Rp 490.006.166

Sumber: Data Diolah Penulis, 2025

Laporan posisi keuangan yang disusun telah mengklasifikasikan aset menjadi dua bagian utama, yaitu aset lancar seperti kas dan piutang, serta aset tetap seperti kendaraan dan peralatan kantor, yang telah dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Di sisi lain, liabilitas dicatat sebagai utang usaha, dan ekuitas mencakup modal awal, tambahan modal, laba bersih, serta prive pemilik.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian penting dalam penyusunan laporan keuangan karena memberikan penjelasan tambahan terkait kebijakan akuntansi yang digunakan, rincian aset, metode penyusutan, serta informasi penting lain yang tidak dijelaskan dalam laporan utama. Penyusunan CALK bertujuan untuk memberikan transparansi dan meningkatkan pemahaman pembaca terhadap laporan keuangan Toko Ratu Tani.

Tabel 3. Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) Toko Ratu Tani Tahun 2024

TOKO RATU RANI	
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	
PERIODE 31 DESEMBER 2024	
1.	Umum

Usaha Toko Ratu Tani berdiri sejak tahun 2006 oleh pemilik Toko Ratu Tani yang bernama Yusuf Ritanga. Usaha Toko Ratu Tani ini beralamat Cakke Desa Lakawan Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.

2. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

3. Penjelasan Pos-Pos Laporan Keuangan

1) Kas

Saldo kas per 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp 237.679.500

2) Piutang

Piutang yang terdapat pada laporan keuangan sebesar Rp. 9.470.000.

3) Perlengkapan

Saldo perlengkapan per 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp 3.190.000.

4) Asset Tetap

Aset tetap per 31 Desember 2024 terdiri dari:

- a) Gedung Rp. 150.000.000
- b) Akm. Penyusutan Gedung Rp. 45.000.000
- c) Kendaraan Rp. 210.000.000
- d) akm. Penyusutan Kendaraan Rp. 84.000.000
- e) Peralatan Kantor Rp. 15.000.000
- f) Akm. Penyusutan Peralatan Kantor Rp. 7.500.000
- g) Peralatan Elektronik Rp. 7.000.000
- h) Akm. Penyusutan Peralatan Elektronik Rp. 5.833.334

5) Modal

Modal per 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp 352.953.333

6) Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh pada desember 2024 adalah sebesar Rp 485.072.000, yang berasal dari penjualan.

6) Pembelian

Adapun transaksi pembelian yang dilakukan pada bulan desember 2024 sebesar Rp. 211.727.500.

7) Beban Usaha

Beban usaha selama tahun 2024 sebesar Rp. 136.291.667 terdiri dari:

- a) Beban gaji karyawan Rp. 82.500.000
- b) Beban gaji buruh dan sopir Rp. 11.550.000
- c) Beban solar Rp. 3.300.000
- d) Beban listrik dan air Rp. 5.775.000
- e) Bonus karyawan Rp. 2.000.000
- f) Beban penyusutan gedung Rp. 7.500.000
- g) Beban penyusutan kendaraan Rp. 21.000.000
- h) Beban penyusutan peralatan kantor Rp. 1.500.000

i) Beban penyusutan peralatan elektronik Rp. 1.166.667

Sumber: Data Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi terhadap Toko Ratu Tani di Kabupaten Enrekang, diperoleh informasi bahwa toko ini telah menggunakan aplikasi kasir digital dalam mencatat transaksi keuangan harian, baik penjualan, pembelian, maupun beban usaha. Aplikasi ini menghasilkan data transaksi dalam format Excel, yang memudahkan dalam pengolahan data. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan masih belum sepenuhnya mengacu pada struktur laporan yang sesuai dengan SAK-EMKM.

Secara umum, laporan keuangan Toko Ratu Tani hanya mencakup: (1). Rekapitulasi pendapatan dari penjualan barang pertanian. (2). Pengeluaran usaha seperti gaji, operasional, dan pembelian barang. (3). Perhitungan sisa kas atau laba kotor secara sederhana. Toko ini belum menyusun Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi yang formal, maupun Catatan atas Laporan Keuangan sebagaimana yang dipersyaratkan dalam SAK-EMKM. Dengan demikian, laporan yang dihasilkan tidak memenuhi tiga komponen utama dalam standar tersebut, yaitu:

1. Penyajian yang terstruktur sesuai SAK-EMKM.
2. Pengungkapan informasi tambahan (disclosure).
3. Pemisahan aset pribadi dan usaha.

Adapun kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK-EMKM adalah: (1). Kurangnya pemahaman pemilik dan staf keuangan terhadap prinsip akuntansi. (2). Tidak adanya pelatihan atau sosialisasi mengenai SAK-EMKM. (3). Fitur aplikasi keuangan yang terbatas, sehingga tidak menyediakan format laporan sesuai standar.

Tabel 4. Hasil Kesesuaian Penelitian Laporan Keuangan Toko Ratu Tani dengan SAK EMKM

Keterangan	SAK EMKM	Toko Ratu Tani	Kesesuaian	Saran
Pengakuan Aset	Aset diakui ketika entitas memperoleh manfaat ekonomi masa depan dan biaya perolehannya dapat diukur andal. Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan termasuk biaya terkait langsung serta dilakukan penyusutan.	Toko Ratu Tani sudah mencatat aset tetap seperti gedung, kendaraan, dan peralatan, tetapi pencatatannya masih sederhana dan belum sepenuhnya memuat komponen biaya perolehan. Selain itu, aset tetap yang dimiliki belum dilakukan pencatatan penyusutan.	Tidak Sesuai dengan SAK EMKM	Toko Ratu Tani perlu mencatat seluruh aset lancar dan aset tetap berikut komponen biaya perolehannya, serta menerapkan metode penyusutan yang tepat sesuai SAK EMKM.

Keterangan	SAK EMKM	Toko Ratu Tani	Kesesuaian	Saran
Pengukuran Liabilitas	Liabilitas diukur sebesar nilai nominal kas atau setara kas yang akan dibayarkan, dan liabilitas jangka panjang menggunakan nilai sekarang.	Toko Ratu Tani belum mencatat liabilitas secara rinci, bahkan dalam laporan yang disusun liabilitas dicatat nihil.	Tidak Sesuai dengan SAK EMKM	Perlu dilakukan pencatatan dan pengukuran liabilitas secara benar agar posisi keuangan lebih akurat.
Penyajian Laporan Laba Rugi	Menyajikan pendapatan dan beban selama periode, termasuk pengelompokan berdasarkan fungsi atau sifat beban.	Toko Ratu Tani sudah menyusun laporan laba rugi berdasarkan pendapatan dan beban, namun format dan pengelompokan beban belum sesuai standar.	Belum Sesuai dengan SAK EMKM	Perlu memperbaiki penyajian laporan laba rugi sesuai standar agar dapat menggambarkan kinerja keuangan dengan jelas.
Penyajian Laporan Posisi Keuangan	Menyajikan aset, liabilitas, dan ekuitas pada tanggal tertentu dengan klasifikasi yang jelas.	Toko Ratu Tani sudah membuat laporan posisi keuangan sederhana, namun formatnya belum sepenuhnya sesuai standar SAK EMKM.	Belum Sesuai dengan SAK EMKM	Perlu menyajikan laporan posisi keuangan sesuai format SAK EMKM dengan klasifikasi aset lancar, aset tetap, liabilitas, dan ekuitas yang benar.
Catatan atas Laporan Keuangan	CALK berisi dasar penyusunan laporan, kebijakan akuntansi, serta informasi tambahan atas pos-pos signifikan.	CALK Toko Ratu Tani masih sederhana, sebagian hanya hasil klasifikasi manual peneliti, bukan format baku.	Tidak Sesuai dengan SAK EMKM	Perlu menyusun CALK yang lengkap meliputi kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos signifikan, serta informasi tambahan.

Sumber: Data Diolah Penulis , 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa laporan keuangan Toko Ratu Tani belum sesuai dengan SAK EMKM karena kelima aspek yang menjadi acuan tidak terpenuhi. Pencatatan aset masih terbatas dan belum dilengkapi dengan penyusutan, liabilitas tidak disajikan secara memadai, laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi hanya dibuat secara sederhana, serta CALK belum mencerminkan informasi akuntansi yang lengkap. Kondisi ini menegaskan bahwa penerapan akuntansi di Toko Ratu Tani masih dilakukan secara sederhana dan belum mengikuti standar yang berlaku.

Hasil tersebut menggambarkan perlunya Perbaikan dalam sistem akuntansi Toko Ratu Tani, mulai dari pencatatan, pengukuran, hingga penyajian laporan keuangan agar sesuai dengan pedoman SAK EMKM. Penerapan standar yang tepat akan membantu usaha menyajikan informasi keuangan yang lebih andal, meningkatkan kepercayaan pihak eksternal, dan dapat menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan bisnis. Dengan demikian, Toko Ratu Tani memiliki peluang lebih besar untuk berkembang karena laporan keuangannya dapat digunakan sebagai dasar pengajuan pembiayaan maupun penilaian kinerja usaha secara objektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Toko Ratu Tani memiliki pencatatan transaksi yang cukup tertib, namun belum memenuhi standar pelaporan yang ditetapkan dalam SAK-EMKM. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Purba (2019) di Kota Batam, yang juga menemukan bahwa UMKM hanya menyusun laporan keuangan berdasarkan pemahaman pribadi tanpa mengacu pada prinsip akuntansi baku. Sama halnya, Toko Ratu Tani hanya menggunakan metode manual untuk mengukur laba usaha tanpa menyusun laporan laba rugi yang sesuai struktur.

Penelitian Wilda, Arifin, & Hasan (2022) pada UMKM Gabba Kitchen di Kabupaten Barru juga mendapati hambatan serupa, yaitu minimnya pemahaman akuntansi dan ketidaksiapan dalam menerapkan SAK-EMKM secara menyeluruh. Dalam kasus Toko Ratu Tani, kendala ini diperparah oleh belum tersedianya sistem aplikasi keuangan yang mampu mengklasifikasi akun-akun sesuai standar. Penelitian ini juga konsisten dengan temuan Kalsum, Ikhtiari, & Dwiyantri (2021), yang menyatakan bahwa banyak UMKM belum memahami pentingnya pelaporan sesuai SAK-EMKM dan lebih memilih sistem pencatatan yang sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia (pengetahuan akuntansi) dan teknologi menjadi faktor utama belum optimalnya penerapan standar akuntansi di kalangan UMKM, termasuk Toko Ratu Tani.

Namun demikian, ada perbedaan penting antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Toko Ratu Tani telah memiliki sistem pencatatan elektronik berbasis aplikasi, berbeda dengan UMKM lain yang masih mencatat secara manual. Ini menjadi peluang besar untuk melakukan pengembangan sistem laporan keuangan yang terintegrasi dengan SAK-EMKM jika diberikan pelatihan dan pendampingan teknis. Ketidaksiapan Laporan Keuangan Toko Ratu Tani dengan SAK-EMKM dapat dikategorikan sebagai ketidaksiapan parsial (partial compliance), karena pencatatan sudah dilakukan namun belum mencapai format dan isi laporan yang diharuskan. Hal ini menggambarkan bahwa penerapan SAK-EMKM masih dalam tahap awal dan membutuhkan peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta dukungan perangkat sistem.

5. KESIMPULAN

Penerapan SAK-EMKM pada laporan keuangan Toko Ratu Tani di Kabupaten Enrekang belum sepenuhnya sesuai standar, karena pencatatan masih terbatas pada rekapitulasi pendapatan dan pengeluaran tanpa penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan secara lengkap. Kendala dalam penerapan SAK-EMKM meliputi keterbatasan pemahaman akuntansi dari pemilik dan staf, belum adanya pelatihan atau sosialisasi terkait SAK-

EMKM, serta keterbatasan fitur aplikasi yang digunakan, sehingga laporan keuangan yang disajikan belum memenuhi prinsip dan format sesuai standar.

Untuk Pemilik dan Pengelola Toko Ratu Tani, disarankan untuk mulai menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan format dan struktur yang ditetapkan dalam SAK-EMKM, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Hal ini dapat dilakukan secara bertahap dengan memanfaatkan data transaksi yang sudah tersedia di aplikasi kasir, dan kemudian disusun ulang dalam bentuk laporan Sesuai SAK EMKM. Penerapan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan dan mempermudah dalam pengambilan keputusan serta akses pembiayaan ke lembaga keuangan. Untuk Pemerintah Daerah melalui Dinas Koperasi dan UMKM serta Lembaga Pendidikan Akuntansi, disarankan untuk menyediakan program pelatihan atau pendampingan teknis bagi pelaku UMKM, khususnya terkait dengan pemahaman dan penerapan SAK-EMKM. Program ini dapat membantu mengatasi keterbatasan pemahaman akuntansi yang menjadi kendala utama dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Selain itu, disarankan juga untuk memberikan sosialisasi mengenai manfaat laporan keuangan yang sesuai standar dalam meningkatkan kredibilitas usaha di mata investor dan institusi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, F. P. I., Anggraini, T., & Kusmilawaty. (2023). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Istiqamah Store Di Lhkosemaue. *Student Research Journal*, 1(5), 342–356. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i5.690>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: IAI.
- Kalsum, U., Ikhtiari, K., & Dwiyantri, R. (2021). Penerapan Sak Emkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Umkm Di Food City Pasar Segar Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(2), 92–103. <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2.986>
- Lestari, N. F. W., & Priantilianingtiasari, R. (2023). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada Pelaporan Keuangan. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 176–182. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/492%0Ahttps://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/download/492/310>
- Manehat, B. Y., & Sanda, F. O. (2022). Meninjau Penerapan Sak Emkm Pada Umkm Di Indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 2–11. <https://doi.org/10.21067/jrma.v10i1.6634>
- Nabilah, D. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan Sak Emkm (Standar Akuntansi Entitas Mikro , Kecil , Dan Menengah) Pada Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Galeri Buket Sidoarjo). *Jurnal Revenue, Jurnal Akuntansi*, 3(2723–6498), 625–637. <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/134/188>
- Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 55–63. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1219>
- Sarbullah, F. (2023). Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Pada Toko Awal BB. *Jurnal CAPITAL Kebijakan Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, Volume. 5(2723–1054), 19–23. <https://doi.org/10.59696/investasi.v1i1.7>
- Suwarno, Tri Marliana, S. N. A. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM

- Berdasarkan SAK EMKM Studi Kasus Pada Pabrik Tempe Kasmono. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(2807–6036), 253–270. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i2.1342>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1.
- Wilda, R., Arifin, A., & Hasan, A. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada UMKM Gabba Kitchen di Kabupaten Barru). *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 181–184. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.2075>